

## **Penghakiman Terakhir**

**Wahyu 20:12-15; Pengkhotbah 12:13-14;**

**Dan dari sana ia akan datang, untuk menghakimi yang hidup yang yang mati.**

(Pengakuan Iman Rasuli)

Saudara yang terkasih, bila saudara ditanya, apakah di bumi Indonesia ini sudah terjadi "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia"? Barangkali hampir semua mengatakan kalau keadilan itu masih belum terjadi. Kita melihat fakta di lapangan bahwa masih terlalu banyak masyarakat kita yang hidup di bawah garis kemiskinan. Ironisnya para koruptor yang sangat merugikan negara dan turut andil memiskinkan negara ini justru bisa muncul bak artis di TV. Ironisnya sebagian mereka punya pandangan, kalau saya memberi zakat 2,5%, maka dosanya dihapuskan. Maka orang terus aja korupsi. Kalaupun ketangkap, apakah dia sdh dihukum seadil-adilnya? Terkadang hakim di dunia bisa disuap? Lalu bagaimana koruptor yang sampai saat ini masih bebas berkeliaran bahkan makin kaya, sehat dan bahagia? Di manakah keadilan?

Sebaliknya, di sisi yang lain, ada orang yang sungguh cinta Tuhan. Yang melayani Dia dengan total. Bahkan tidak sedikit ada orang-orang yang rela mati bagi Tuhan. Katakan, seperti Jim Elliot yang memberikan dirinya menjadi misionaris di suku Auca. Belum apa-apa, ia sdh mati ditombak pejuang-pejuang suku Auca. Dalam pandangan dunia, ia adalah orang yang menyia-nyaiakan hidupnya. Mati konyol tanpa hasil. Berapa banyak martir Kristus yang mati meninggalkan keluarganya demi imannya. Apakah mereka sudah mendapatkan penghargaan yang seharusnya? Apakah mereka sudah mendapatkan keadilan?

Bagaimana bila saat ini saudara yang mengalami ketidakadilan dan tidak ada pihak yang dapat menolong saudara? Bagaimana bila saudara berada di tengah-tengah ketidakberdayaan menghadapi dunia yang penuh dengan ketidakadilan ini?

Lalu, Bagaimana Tuhan menyelesaikan semua masalah ini? Firman Tuhan hari ini menjawab itu semua. Sebagaimana yang dituturkan dalam Pengakuan Iman Rasuli, "Dan dari sana Tuhan Yesus akan datang, untuk menghakimi yang hidup yang yang mati." Allah menyelesaikan masalah keadilan dengan penghakiman terakhir.

Apa itu penghakiman terakhir? Kisah 17:31 menyatakan, "Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya..." yakni: Yesus Kristus. Allah telah menetapkan satu hari, suatu saat yang kita semua tidak tahu waktunya, di mana Tuhan Yesus yang akan mengadili setiap orang menurut perbuatannya. Saudara, istilah penghakiman/pengadilan mungkin sudah kehilangan greget di telinga kita. Betapa tidak? Penghakiman tempat di mana hukum harus ditegakkan orang-orang yang tahu hukum, justru menjadi tempat di mana hukum dipertanyakan. Namun demikian penghakiman terakhir bukan sesuatu yang bisa dipertanyakan.

Adapun sifat dari Penghakiman Terakhir ini *universal*. Wahyu 20:12 menyatakan semua orang mati besar kecil akan menghadap tahta pengadilan Allah. Besar kecil mewakili semua orang. Kaya miskin, tua muda, laki perempuan, berkedudukan tinggi atau rendah, dari suku bangsa manapun, semua akan dihakimi. Tidak ada orang yang dapat berkelit pada hari penghakiman itu. Kalau hakim dunia bisa disuap. Tuhan Yesus tidak bisa disuap.

Dalam Penghakiman ini, Allah akan menyingkapkan semua hal. Tidak ada hal tersembunyi yang akan tetap dibiarkan tersembunyi. Semua akan dibuka. Dan di dalam Kitab-kitab catatan Allah tidak ada hal yang akan terlewatkan atau terlupakan. *TheMemory of God*. Kapasitas memory data komputer kita terbatas. Dulu ketika saya kuliah. Disket penyimpanan data cuma berkapasitas ratusan byte. Lalu muncul disket kecil 3,5" dengan kapasitas 1,4Mbyte. Lalu muncul CDROM yang bisa simpan sampai 700Mbyte. Jaman berkembang lagi ada flashdisk bisa simpan sampai 128 GByte. Sekarang ada external Hardisk yang bisa simpan data 4 TeraByte. Atau Ratusan film bisa masuk. Yang saya mau katakan, kapasitas data memory Allah atas rekaman hidup semua orang adalah tidak terbatas. Semua tindakan entah baik atau jahat akan terdokumentasikan dengan baik. Seluruh hidup kita akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah. Pikiran, perkataan, perbuatan, segala motivasi, sampai hal hal yang selama ini tertutup rapat. Seseorang bisa saja melakukan dosa yang tidak diketahui siapapun. Tapi Tuhan akan bongkar.

Keputusan penghakiman terakhir ini adalah *final*. Keputusan itu adalah keputusan akhir yang tidak bisa diubah dan mengikat selamanya. Apa yang diputuskan tidak bisa digugat lagi. Karena diputuskan oleh Allah Yang Maha adil, dan lagi pula tidak ada institusi penghakiman yang lebih tinggi lagi dari penghakiman Allah.

Apa sebenarnya tujuan penghakiman terakhir ini? *Pertama, menyatakan keadilan Allah bagi orang orang yang tidak percaya*. Mereka akan dihakimi atas semua perbuatan mereka selama di dunia. Karena mereka hidup di dalam dosa mereka. Sesuai perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan Tuhan Yesus, pada hari penghakiman, Malaikat Tuhan akan memisahkan domba dari kambing, memisahkan gandum dari lalang, atau seperti pukat yang menangkap berbagai jenis ikan, lalu mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik dibuang. Merekalah para kambing, lalang, dan ikan yang tidak baik. Mereka adalah orang-orang fasik dan durhaka yang mana mereka Akan dicampakkan ke dalam siksaan yang kekal. Mereka dihukum dengan kehancuran kekal yang berasal dari kehadiran Allah dan dari kemuliaan kuasa-Nya.

Wahyu menggambarkan bahwa mereka akan dilempar ke dalam lautan api. Lautan api didefinisikan sebagai hukuman yang tidak pernah berakhir, yang mana orang secara sadar menjalani hukuman tersebut. Juga disebut sebagai "kematian kedua". Kematian pertama adalah pemisahan jiwa dari tubuh untuk sementara, tapi kematian kedua adalah pemisahan tubuh dan jiwa dari Allah untuk selama-lamanya. Kematian kedua bukan sebuah pemusnahan, tapi "*kematian tanpa*

*kematian, penderitaan tanpa akhir, kesengsaraan tanpa belas kasihan, kesedihan tanpa penghiburan, tersiksa tanpa henti"* (John Chrysostom)

Jelas kondisi ini bukanlah kondisi yang menyenangkan. Seringkali orang berkata, "ah, lebih enak di neraka... Bisa ketemu Marilyn Monroe dan artis artis cantik lainnya..." Orang-orang ini benar-benar belum tahu akan kebenaran. Allah tidak main main dengan keadilan. Upah dosa adalah maut: Kematian dalam bentuknya yang paling menakutkan, kematian yang berlangsung selama-kamanya. Tidak ada yang lebih buruk dari hal ini.

Jonathan Edwards dalam bukunya *Sinners in the hands of an angry God* berkhotbah tentang pengadilan Kristus. Begitu banyak orang menangis dan bertobat. Terjadi pertobatan besar saat itu. Disadari atau tidak, Ngeri benar berhadapan dengan Murka Allah. Ibrani 12:29 menulis "Allah kita adalah api yang menghanguskan." Pertanyaannya apakah di antara kita masih ada orang yang Masih mengeraskan hati dan belum bertobat? Terimalah Yesus dan saudara tidak harus menghadapi murka Allah tersebut.

**Kedua, menyatakan kasih dan kesetiaan Allah bagi orang-orang yang percaya Yesus.** Mereka inilah yang disimbolkan Yesus dengan para domba, gandum, dan ikan yang baik. Sebab mereka adalah orang-orang pilihan Allah yang telah ditebus dengan darah Kristus dan telah hidup setia sampai akhir (*perseverance of the saints*). Nama-nama mereka sudah tertulis dalam Kitab Kehidupan. Setiap nama yang sudah tertulis menjadi sebuah jaminan bahwa mereka boleh menerima hidup yang kekal.

Apakah mereka ini orang-orang yang sama sekali tidak berdosa sehingga layak untuk menerima hidup yang kekal? Tidak demikian. Memang dahulu kita semua telah jatuh dalam dosa. Kita hidup di dalam dosa. Kita sudah sepantasnya mendapatkan murka Allah. Namun demikian, Allah telah menyediakan jalan keluar, sebuah jalan keselamatan di dalam Yesus Kristus. Kitab Kehidupan dalam Wahyu 13:8 disebut dengan nama lengkapnya, yaitu **Kitab Kehidupan dari Anak Domba yang telah disembelih**. Artinya Pengorbanan Kristus sebagai Anak Domba Allah di kayu salib itulah yang telah menggantikan kita orang-orang yang percaya. Perolehan hidup kekal di dalam Alkitab tidak pernah terlepas dari karya salib Kristus. Di mana melalui salib, murka Allah terhadap dosa telah diredakan dan kesalahan kita telah dihapuskan. Dengan demikian dalam pengadilan Allah, orang percaya sudah dibenarkan, diperhitungkan sebagai orang benar di hadapan Allah. Dosa-dosa orang percaya sudah dihapuskan oleh darah Kristus dan tidak akan diingat-ingat lagi oleh Allah sampai selama-lamanya.

Dan orang-orang benar akan memasuki kehidupan yang kekal secara penuh, dan menerima sukacita dan kesegaran sempurna yang bersumber dari kehadiran Tuhan. Orang-orang yang memperoleh hidup yang kekal juga akan memperoleh upah kekal, mahkota sorgawi, untuk segala perbuatan baik yang telah dilakukannya bagi Tuhan selama di dunia.

Karena Allah adalah Allah yang maha adil, maka penghakiman Allah adalah adil adanya. Tidak ada lagi orang yang akan protes / menuntut naik banding. Allah memberikan hukuman yang setimpal untuk setiap perbuatan jahat manusia, sebaliknya Allah juga memberikan penghargaan yang setimpal dengan perbuatan baik yang dikerjakan bagi Tuhan.

*Ilustrasi.* Alkisah hiduplah seorang pemuda yang tinggal di lantai atas sebuah rumah. Ia bukan pemilik rumah itu, ia hanya menyewa sebuah ruangan kecil untuk bisa hidup. Sedangkan lantai bawahnya ditempati seorang koki terkenal yang membuka sebuah rumah makan. Ia koki yang hebat, bahan makanan apapun, bisa dimasukkannya menjadi makanan yang lezat. Si pemuda yang tinggal di lantai atas merasa beruntung karena sering mencium aroma masakan yang sangat lezat. Sehingga terkadang saat uangnya tidak cukup untuk membeli lauk, ia cukup hanya makan nasi saja ditambah aroma sedap yang tercium dari masakan sang koki. Singkat cerita, ternyata sang koki mengetahui hal ini, kalau si pemuda sering makan berlauk aroma sedap masakannya. Sang koki merasa tidak terima. Ia menuntut si pemuda untuk membayar sejumlah uang untuk aroma sedap yang terciumnya. Tapi si pemuda tidak mau membayar. Tidak terima akan hal itu, si koki membawa kasus ini ke pengadilan.

Di pengadilan, hakim yang adil mendengar duduk masalahnya. Lalu sang hakim berpikir sesaat. Kemudian sang hakim bertanya pada koki, "Menurutmu berapa uang yang harus dibayarnya padamu?" "Setahun sudah, ia mencium aroma masakanku yang lezat. Jadi ia harus bayar 300 ribu." "Ok, kalau begitu. Sekarang si pemuda akan membayarnya. Tapi matamu harus ditutup." "Ok, yang penting dapat duit", pikirnya. Saat matanya ditutup, sang koki mendengar ada suara uang diletakkan di sebuah nampan. Suara koin seribuan. Ia menghitung dalam hati. Ada sebanyak 300 kali uang di jatuhkan di nampan itu. Lalu sang hakim berkata, "ok, lunas sudah. Karena pemuda ini mencium aroma masakanmu, engkau menuntut bayaran. Sekarang ia sdh membayarmu dengan bunyi sejumlah uang yang kamu minta. **Bau** aroma masakan cukup dibayar dengan **bunyi** uang saja. Bau dibalas bunyi. Hakim itu berlaku adil.

Saudara, Allah adalah Allah yang maha adil. Keadilannya jauh melampaui keadilan hakim mana pun, termasuk hakim dalam cerita tadi, bahkan **Judge Bao** sekalipun. Penghakiman Tuhan tidak lebih tidak kurang. Semua diberikan dengan seadil-adilnya. Jadi jangan suka mengutuki orang, "Biar Tuhan akan menghukum dia seberat-beratnya." Itu ungkapan keliru. Tuhan akan menghukum, bukan seberat-beratnya, tapi seadil-adilnya. Tidak lebih tidak kurang.

Sudah jelas bahwa upah dosa adalah maut. Setiap orang yang berdosa akan menerima upah yang setimpal yakni maut. Namun beratnya hukuman di neraka tidak akan menjadi sama bagi semua orang. Yesus pernah mengecam beberapa kota, celakalah engkau Khorazim, Betsaida!...Pada Hari Penghakiman, tanggungan negeri Sodom akan lebih ringan dari pada tanggunganmu (Mat. 11:21-24). Kita melihat dalam ayat ayat ini ada tingkatan penghukuman di neraka.

Sebaliknya bagi setiap orang yang menerima karunia Allah di dalam Kristus memperoleh hidup yang kekal. Alkitab menyatakan ada tingkat derajat di dalam sorga. Kita semua tidak akan sama, itu tergantung dengan bagaimana kita membangun kehidupan Kristen kita selama di dunia ini (1 Kor 3:11-15).

### **Lalu apa yang harus kita lakukan sekarang ini?**

*Pertama*, tindakan **preventif** terhadap dosa, sebaliknya **proaktif** hidup bagi Tuhan. Kita harus senantiasa disadarkan bahwa segala apa yang kita perbuat harus kita pertanggungjawabkan dihadapan tahta pengadilan Allah. Kitab Pengkhotbah mengingatkan kita, Karena itu mari kita hidup takut akan Tuhan dan selalu berpegang pada perintah-perintahNya. Kita jangan lagi sembarangan berbuat dosa. Ingat bahwa di hadapan Tuhan nanti, tidak ada satu hal pun yang bisa kita sembunyikan. Apa yang kita perbuat di tempat yang paling rahasia sekalipun, akan dibukakan di hadapan semua orang. Sebaliknya kita makin lama makin kudus dan makin hidup mengerjakan kehendak Allah. Contoh. Kalau dulu kita suka menghabiskan uang untuk kenikmatan diri seperti gaya hidup konsumerisme, sekarang tidak lagi, karena apapun yang saya beli harus saya pertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Kalau dulu kita suka melakukan dosa pikiran yang kotor, sekarang tidak lagi. Sekarang kita memikirkan hal hal kudus bagi Allah, pekerjaan pelayanan yang menjadi berkat bagi banyak orang.

*Kedua*, penghakiman terakhir bukan sekedar menjadi sebuah hal yang menakutkan bagi orang percaya, sekaligus menjadi sebuah **penghiburan** bagi kita. Bahwa suatu saat Tuhan akan mengingat kita akan segala hal yang sudah kita lakukan bagi Tuhan. Ini sangat sesuai dengan konteks jemaat dalam Kitab Wahyu. Mereka mengalami aniaya yang begitu berat. Ditengah tengah penderitaan itu Tuhan memberikan penghiburan, bahwa akan ada Penghakiman Terakhir yang akan menyatakan keadilan Allah.

Mungkin saudara sudah melayani Tuhan dengan sungguh sungguh. Tapi tidak ada orang yang tahu. Atau barangkali disalahmengerti. Biarlah Tuhan pada hari penghakiman nanti akan menyatakan kebenaran dan memberikan kemuliaan yang sesuai bagi kita. Demikian pula kita percaya bahwa Tuhan juga akan membalaskan dengan setimpal akan orang orang fasik yang terus menekan kita selama di dunia. Jadi bila saudara mengalami derita aniaya karena orang yang selalu melawan pekerjaan Tuhan. Tenang aja. Tunggu tanggal mainnya. Keadilan akan dinyatakan.

*Ketiga*, mari kita terus **berjaga-jaga** karena kita tidak tahu kapan penghakiman terakhir itu terjadi. Tidak ada satu orang pun yang mengetahuinya. Hari itu akan tiba seperti pencuri yang tidak terduga. Memang bagi orang tidak percaya, hari itu akan menjadi hari yang sangat menakutkan. Tapi kita orang percaya berjaga jaga berarti kita rindu menantikan dan menyambut hari Penghakiman itu. Seandainya saja jika hari penghakiman itu adalah besok, apa yang akan saudara lakukan sekarang? Kesadaran ini akan menolong kita untuk tidak lagi hidup sembarangan. Hiduplah seakan-akan hari ini adalah hari terakhir saudara dan besok adalah hari Penghakiman itu.

Amin.